

**KESALAHAN BERBAHASA PADA ABSTRAK INDONESIA SKRIPSI MAHASISWA S1
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(ANALISIS DESKRIPTIF BENTUK KATA DAN DIKSI)**

Gunawan Wiradharma*
Carmel Meiden†

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,

² Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Abstract is one of the important part of scientific papers. This study aims to analyze the error in language happening in Indonesian abstract bachelor degree students study in accounting major 2016. Theory used in this study is error language analysis theory which includes error word formation and error diction (choice of words). Error word formation includes affix error, basic word combinations and basic words itself, bound element combinations and basic words, repetition, and acronym-ing. Besides, error dictuon (choice of words) includes error accuracy, accurateness, and harmony. Method of study used is kind of qualitative with description as the type of study. Data used in this study is Indonesian abstract with 28 abstract samples out of 84 population. According to study, in error word formation was found that the mistakes including affix errors, bound element combinations and basic words, and acronym-ing. Besides, in basic word combinations error and basic words also error repetitions are not found in the study samples. Besides, in error diction, it was found many mistakes including accuracy error, accurateness, and harmony. Suggestion for the next study is error language analysis is not limited only on word formation nor diction (choice of words) but also can be added to error spelling analysis.

Key words: Indonesian Abstract, Error Language Analysis, Word, Diction

Abstrak

Abstrak merupakan salah satu bagian terpenting dari karya tulis ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam abstrak bahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa program studi Akuntansi tahun 2016. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan bentuk kata dan kesalahan diksi (pilihan kata). Kesalahan bentuk kata meliputi kesalahan-kesalahan pengimbuhan, penggabungan kata dasar dan kata kata dasar, penggabungan unsur terikat dan kata dasar, pengulangan, dan pengakroniman. Selain itu, kesalahan diksi (pilihan kata) meliputi kesalahan ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah abstrak bahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa dengan sampel 28 abstrak dari 84 populasi. Berdasarkan hasil penelitian, pada kesalahan bentuk kata ditemukan kesalahan-kesalahan yang meliputi pengimbuhan, penggabungan unsur terikat dan kata dasar, dan pengakroniman. Selain itu, untuk kesalahan penggabungan kata dasar dan kata dasar serta kesalahan pengulangan, tidak ditemukan dalam sampel penelitian. Selain itu, untuk kesalahan diksi, ditemukan berbagai kesalahan yang meliputi kesalahan ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah analisis kesalahan berbahasa tidak terbatas pada bentuk kata dan pilihan kata (diksi), tetapi juga dapat ditambahkan kepada analisis kesalahan ejaan.

Kata kunci: Abstrak Bahasa Indonesia, Analisis Kesalahan Berbahasa, Bentuk Kata, Diksi

¹ Alamat Kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350
Penulis Untuk Korespondensi: Telp (021) 65307065 Ext 705 Email: gunawan@kwikkiangie.ac.id

² Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext 808. Email: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Pendahuluan

Kurikulum program studi akuntansi tingkat sarjana (S1) secara sadar dirancang untuk menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi pasar tenaga kerja. Dalam tataran kurikulum, penelitian ini di satu sisi dikaitkan dengan hadirnya mata kuliah Bahasa Indonesia yang kemudian di sisi lain dikaitkan dengan praktik berbahasa dalam penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi pada bagian abstrak.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum yang lebih lanjut dalam pengorganisasiannya ditinjau dari perspektif program studi Akuntansi dimasukkan ke dalam kelompok bidang IPTEK pendukung. Sebagai kelompok bidang IPTEK pendukung, mata kuliah Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mencapai aspek keterampilan umum, seperti mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang akuntansi.

Secara topografis mata kuliah Bahasa Indonesia pada program Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie terdapat pada semester akhir, yaitu semester 7 atau semester 8 dalam bingkai mata kuliah pilihan. Peletakkannya pada semester yang relatif tinggi tersebut dimaksudkan sebagai upaya mendekatkan situasi batin mahasiswa dengan penulisan karya ilmiah skripsi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut secara spesifik capaian pembelajarannya dipahami sebagai mahasiswa mampu mempresentasikan informasi dan mengemukakan ide dengan jelas, baik secara lisan maupun tertulis. Capaian pembelajaran inilah yang menjadi ingin dipotret oleh penelitian ini. Di satu sisi terdapat pernyataan capaian pembelajaran yang jelas sebagai suatu keinginan atau harapan baik, tetapi di sisi lain selalu terdapat kemungkinan bahwa praktik berbahasa pada

abstrak skripsi mahasiswa telah mengarah atau sebaliknya terhadap capaian pembelajaran tersebut.

Pada saat digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa masuk dalam berbagai laras sesuai dengan fungsi pemakaiannya. Laras bahasa adalah kesesuaian antara bahasa dan fungsi pemakaiannya. Dalam hal itu, kita mengenal berbagai laras, seperti laras iklan, laras sastra, laras ilmiah, laras populer, laras *feature*. Setiap laras masih dapat dibagi lagi atas sublaras, misalnya, laras sastra yang dapat dibagi lagi menjadi laras cerpen, laras puisi, laras novel, dan laras drama.

Setiap laras memiliki format dan gaya tersendiri. Setiap laras dapat disampaikan secara lisan atau tulis dan dalam bentuk formal, semiformal, atau nonformal. Oleh karena itu, dalam menulis, kita harus menguasai berbagai laras yang berbeda agar dapat memilih laras yang tepat untuk khalayak sasaran. Laras bahasa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah laras ilmiah (Utorodewo, dkk., 2011). Laras ilmiah biasanya akan menggunakan kaidah yang merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan aturan tulis-menulis yang harus dipakai ketika seseorang menulis di dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah harus mengikuti kaidah, dalam hal ini diksi (pilihan kata) dan bentuk kata harus sesuai.

Laras ilmiah memiliki tujuan dan khalayak sasaran yang jelas. Meskipun demikian, dalam laras ilmiah, aspek komunikasi tetap memegang peranan utama. Oleh karena itu, berbagai kemungkinan untuk penyampaian yang komunikatif tetap harus diperhatikan, seperti bentuk kata dan diksi. Penulisan karya ilmiah tidak hanya untuk mengekspresikan pikiran, tetapi untuk

menyampaikan hasil penelitian. Dalam hasil penelitian, kita harus dapat meyakinkan pembaca akan kebenaran hasil yang kita temukan di lapangan. Selain itu, dapat pula kita menumbangkan sebuah teori berdasarkan hasil penelitian kita. Jadi, sebuah karya tulis ilmiah tetap harus dapat secara jelas menyampaikan pesan kepada pembacanya (Utorodewo, dkk: 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Apa saja kesalahan yang sering terjadi dalam lingkup bentuk kata dan diksi yang terjadi pada abstrak bahasa Indonesia skripsi S1 mahasiswa?
2. Bagaimana perbaikan terhadap kesalahan tersebut agar ke depannya dapat meminimalkan kesalahan yang serupa?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk Institusi, penelitian ini dapat dijadikan salah satu point penilaian untuk borang reakkreditasi, baik pada institusi maupun pada program studi.
2. Untuk Pihak Terkait (Dosen Pembimbing Skripsi), penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi dosen pembimbing ketika melakukan proses bimbingan pada penulisan skripsi mahasiswa
3. Untuk Mahasiswa
 - a. Mendeskripsikan kesalahan yang sering terjadi dalam lingkup bentuk kata dan diksi yang terjadi pada abstrak bahasa Indonesia skripsi S1 mahasiswa;
 - b. Memberikan perbaikan terhadap kesalahan tersebut agar ke depannya dapat meminimalkan kesalahan yang serupa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman teknis bagi pembimbing skripsi dan mahasiswa dalam menulis abstrak Indonesia skripsi mahasiswa S1 untuk meminimalisir kesalahan dalam bentuk dan

pilihan kata. Mahasiswa yang membaca penelitian ini diharapkan dapat memilih kata secara cermat sehingga dapat mendukung makna yang tepat dan mengungkapkan informasi secara akurat.

Tinjauan Pustaka

Abstrak sebagai Salah Satu Karya Tulis Ilmiah

Menurut Brotowijoyo (2002), persyaratan bagi sebuah tulisan untuk dikategorikan sebagai karya ilmiah dari segi bahasa, dapat dikatakan bahwa karya tulis ilmiah memiliki tiga ciri, yaitu

- (1) harus tepat dan tunggal makna, tidak remang nalar atau mendua makna;
- (2) harus tepat mendefinisikan setiap istilah, sifat, dan pengertian yang digunakan agar tidak menimbulkan kerancuan atau keraguan; dan
- (3) harus singkat, berlandaskan ekonomi bahasa.

Jika dibandingkan dengan abstrak skripsi, abstrak skripsi merupakan salah satu karya tulis ilmiah karena mencakup ciri-ciri di atas. Abstrak dalam karya tulis ilmiah (skripsi) merupakan ikhtisar suatu tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan. Abstrak dibuat untuk memudahkan pembaca mengerti secara cepat isi tugas akhir untuk memutuskan apakah perlu membaca lebih lanjut atau tidak (Pedoman Teknis Penulisan TA Mahasiswa UI, 2009). Dengan demikian, abstrak skripsi harus tepat dan tunggal makna, tepat dalam mendefinisikan suatu konsep, dan harus singkat. Kesemua ciri-ciri sebetulnya tersebut terdapat dalam bentuk kata dan diksi yang akan dibahas pada bagian di bawah ini.

Penulisan abstrak pada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie memiliki gaya selingkung tersendiri. Perbedaan gaya selingkung penulisan abstrak Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dengan abstrak Universitas Indonesia adalah abstrak pada program studi Akuntansi, Institut Bisnis

dan Informatika Kwik Kian Gie tidak terdapat kata kunci (*keyword*).

Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam bagian ini akan diuraikan pembahasan tentang analisis kesalahan berbahasa yang meliputi, (1) analisis bentuk kata dan (2) analisis diksi / pilihan kata.

1. Analisis Bentuk Kata

Bentuk kata dapat diartikan sebagai wujud audio atau wujud visual suatu kata yang digunakan dalam suatu bahasa berikut proses pembentukannya. Pembentukan kata adalah proses membentuk kata dengan menambahkan imbuhan atau unsur lain pada kata dasar. Dalam bahasa Indonesia secara umum bentuk kata terdiri atas dua macam, yaitu *kata dasar* dan *kata bentukan*. Kata dasar merupakan diartikan sebagai kata yang menjadi dasar bagi bentukan kata lain yang lebih luas, sedangkan kata bentukan merupakan kata yang sudah dibentuk dari kata dasar seperti menambahkan imbuhan tertentu (Mustakim, 2015: 3). Dalam bahasa Indonesia, pembentukan kata dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara. Analisis bentuk kata meliputi:

a. Pengimbuhan

Pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar. Imbuhan yang lazim digunakan sebagai unsur pembentuk kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas empat macam, yaitu (1) awalan (prefiks), seperti *meng-*, *di-*, *ber-*; (2) sisipan (sufiks), seperti *-el-*, *-em-*, *-er-*; (3) akhiran (konfiks), seperti *-an*, *-I-*, *-kan*; dan (4) gabungan imbuhan (konfiks), seperti *meng—kan*, *ke—an*, *per--an*.

Di antara beberapa imbuhan yang dapat digunakan sebagai pembentuk kata dalam bahasa Indonesia, *meng-* dan *peng-* merupakan imbuhan yang paling

banyak menimbulkan masalah. Dikatakan demikian karena imbuhan tersebut dapat mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan kata dasar yang berawal dengan fonem tertentu. Awalan *meng-* dapat berubah bentuknya menjadi *me-*, *meny-*, *men-*, *mem-*, dan *menge-*. Begitu pula halnya dengan awalan *peng-* yang dapat berubah menjadi *pe-*, *peny-*, *pen-*, *pem-*, dan *penge-* (Mustakim, 2015: 10).

contoh pengimbuhan

meng- + *produksi* => *memproduksi*

peng- + *produksi* => *pemproduksi*

Dalam berbahasa, terutama dalam ragam tulis, kita perlu berhemat (menggunakan kata sehemat-hematnya). Akan tetapi, penghematan jangan sampai merusak kaidah bahasa, apalagi menimbulkan salah paham. Berikut beberapa contoh kesalahan bentuk kata.

(1) Presiden *lantik* lima duta besar.

(2) Amerika Serikat *luncurkan* pesawat ulang-alik Columbia.

Dua kalimat di atas terdapat kesalahan bentuk kata karena terdapat ketiadaan imbuhan *meng-*. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif transitif (kalimat aktif yang memiliki objek). Menurut kaidah bahasa, predikat kalimat aktif transitif harus berawalan *meng-*. Jadi, kalimat-kalimat itu harus menggunakan predikat berimbuhan awalan *meng-*, bukan kata kerja imperatif, seperti *lantik* dan *luncurkan*.

Bentuk benar:

(1) Presiden *melantik* lima duta besar.

(2) Amerika Serikat *meluncurkan* pesawat ulang-alik Columbia.

b. Penggabungan Kata Dasar dan Kata Dasar

Penggabungan kata dalam bahasa Indonesia jua dapat dilakukan dengan menggunakan kata dasar dan

kata dasar. Pembentukan kata dengan menggabungkan kata dasar dan kata dasar atau yang berupa gabungan kata masih sering dilakukan secara tidak tepat. Bentuk gabungan kata dasar dan kata dasar dalam bahasa Indonesia disebut gabungan kata.

Sejalan dengan kaidah, gabungan kata atau lazim disebut dengan kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Namun, jika gabungan kata itu mendapat imbuhan awalan dan akhiran sekaligus, unsur-unsur gabungan kata ditulis serangkai (Mustakim, 2015).

contoh gabungan kata:

kerja sama

tanda tangan

terima kasih

contoh gabungan kata yang salah dan perbaikannya:

pertanggung jawaban =>

pertanggungjawaban

melipat gandakan =>

melipatgandakan

c. Penggabungan Unsur Terikat dan Kata Dasar

Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dapat pula dilakukan dengan penggabungan antara unsur terikat dan kata dasar. Unsur terikat yang dimaksud di sini adalah unsur yang keberadaannya tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata. Dengan demikian, unsur itu selalu terikat pada unsur yang lain. Contoh unsur terikat antara lain, *swa-*, *pra-*, dan *pasca-*. Terkait dengan hal tersebut, jika digunakan sebagai nama orang, unsur-unsur terikat tersebut tidak harus ditulis sesuai dengan ketentuan di atas (Mustakim, 2015).

contoh penulisan unsur terikat dan kata dasar:

pra- + *sejarah* => *prasejarah*

pasca- + *Tsunami Aceh* => *pasca-Tsunami Aceh*

d. Pengulangan

Pengulangan dalam bahasa Indonesia juga termasuk bagian dari proses pembentukan kata. Dalam hal ini, khususnya pada ragam tulis, ditambahkan tanda hubung di antara unsur yang diulang dan unsur pengulangannya. Tanda hubung tersebut ditulis rapat, tidak didahului atau diikuti spasi (Mustakim, 2015: 44).

contoh penulisan pengulangan:

tanda-tanda, berlari-lari, tolong-menolong

e. Pengakroniman

Akronim adalah pemendekan nama atau ungkapan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata yang diperlakukan sebagai kata (Mustakim, 2015: 45). Terdapat bentuk-bentuk dalam penulisan akronim sebagai berikut.

contoh penulisan akronim:

surat izin mengemudi => *SIM*

KementerianKesehatan => *Kemenkes*

tanda bukti pelanggaran => *tilang*

2. Analisis Diksi (Pilihan Kata)

Pilihan kata (diksi) adalah hasil dari proses atau tindakan memilih kata. Dalam kegiatan berbahasa, pilihan kata (diksi) merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Selain itu, kesalahpahaman terhadap informasi dan rusaknya situasi komunikasi juga tidak jarang disebabkan oleh penggunaan kata yang tidak tepat. Perbedaan pilihan kata dapat menimbulkan kesan dan efek komunikasi yang berbeda pula. Kesan dan efek itulah yang perlu dijaga dalam berkomunikasi jika kita tidak ingin

situasi pembicaraan menjadi terganggu (Mustakim, 2015).

Pilihan kata hendaknya benar-benar diperhatikan oleh para pemakai bahasa agar bahasa yang digunakan menjadi efektif dan mudah dipahami sebagaimana yang kita maksudkan (Mustakim, 2015: 48). Agar dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, atau pengalaman secara tepat, pemakai bahasa hendaknya dapat memenuhi kriteria di dalam pemilihan kata. Untuk menganalisis pilihan kata, harus diperhatikan kriteria berikut.

a. Ketepatan

Pemakaian kata baku merupakan penggunaan kata yang benar sesuai kaidah dan konteks. Sebagai contoh, kata *merubah*. Kata tersebut sering kita dengar dalam pembicaraan di masyarakat ataupun melalui media elektronik, seperti televisi atau radio. Pemakaian yang keliru tu terjadi karena pemakai bahasa mengira bahwa kata dasar yang benar adalah *rubah*. Memang, terdapat kata *perubahan* atau *berubah* sehingga bentuk dasarnya tampak seperti *rubah*. Memang ada pula kata dasar *rubah* dalam bahasa kita, tetapi bukan pada konteks seperti itu karena *rubah* adalah salah satu nama binatang.

Kata dasar yang benar adalah *ubah*. Jika kata ini diberi awalan *meng-*, bentuk yang benar adalah *mengubah*. Perhatikan bentuk kalimat di bawah ini.

Kalimat yang salah

Kita harus dapat *merubah* kebiasaan yang kurang baik pada diri kita.

Kalimat yang benar

Kita harus dapat *mengubah* kebiasaan yang kurang baik pada diri kita.

b. Kecermatan

Kecermatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang benar-benar

diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Agar dapat memilih kata secara cermat, pemakai bahasa dituntut untuk mampu memahami ekonomi bahasa dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran. Dalam hal itu, yang dimaksud dengan *ekonomi bahasa* adalah kehematan dalam penggunaan unsur-unsur kebahasaan. Dengan demikian, jika ada kata atau ungkapan yang lebih panjang karena hal itu tidak ekonomis (Mustakim, 2015: 57).

contoh ketidakcermatan dan perbaikannya:

mengajukan saran => menyarankan
meninggalkan kesan yang dalam => mengesankan

para dosen-dosen => para dosen atau *doses-dosen*

lalu kemudian => lalu atau *kemudian*

c. Keserasian

Keserasian dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya (Mustakim, 2015).

contoh kalimat yang salah

1. Tujuan *daripada* penelitian ini adalah sebagai berikut.
2. Anggota kelompok ini *terdiri dari* beberapa etnis.
3. Penelitian ini menggunakan *metoda* kualitatif.

contoh kalimat yang benar

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.
2. Anggota kelompok ini *terdiri atas* beberapa etnis.
3. Penelitian ini menggunakan *metode* kualitatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskripsi karena dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai

sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Untuk melaksanakan penelitian deskriptif, sudah tentu harus memilih tipe-tipe pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam hubungan ini, ada tiga tipe umum pendekatan penelitian yang lazimnya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu (1) studi kasus, (2) survei, dan (3) eksperimen. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus karena permasalahan akan ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam (Faisal: 2010). Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, yaitu dilakukan oleh ahli bahasa dan ahli akuntansi terhadap kesalahan berbahasa yang akan ditemukan pada abstrak bahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa program studi Akuntansi.

Dalam pemilihan sampel, diperlukan rancangan dan teknik yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga sampel yang diambil benar-benar berfungsi sebagai representasi atau wakil sesuatu populasi. Mengenai rancangan pemilihan sampel, pada dasarnya ada dua, yaitu (1) rancangan sampel probabilitas (*probability sampling design*) dan (2) rancangan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling design*). Kedua jenis rancangan tersebut terdapat perbedaan tekniknya.

Untuk penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah rancangan sampel probabilitas (*probability sampling design*). Dalam hubungannya dengan teknik random tersebut, peneliti mengambil salah satu rancangan sampel probabilitas, yaitu teknik random sederhana. Dalam teknik random sederhana, warga populasi tidak dipilah-pilah atau distratalkan terlebih dahulu, semua warga populasi dipilih secara random. Peneliti langsung merandom atau mengacak untuk mendapatkan sampel sebanyak yang dibutuhkan (Faisal, 2010: 59). Jumlah populasi berjumlah 84 abstrak bahasa

Indonesia pada skripsi mahasiswa program studi Akuntansi yang lulus pada tahun 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 abstrak bahasa Indonesia yang terdapat di skripsi mahasiswa program studi Akuntansi tahun 2016. Jumlah sampel tersebut diambil satu pertiga dari jumlah populasi yang ada yang kemudian dijadikan sampel penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menghimpun, memeriksa, dan mencatat kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan bentuk kata dan kesalahan diksi pada objek penelitian. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti kegiatan pengolahan (*data processing*). Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (*editing*) data dan mengkode (*coding*) data. Mengedit data adalah kegiatan memeriksa data yang terkumpul, seperti menandai dan mencari kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan bentuk kata dan diksi (pilihan kata). Setelah tahap mengedit, selanjutnya tahap *kategori kesalahan berbahasa*, yaitu melakukan kategori dengan mengelompokkan kesalahan bentuk kata atau kesalahan diksi (pilihan kata). Kode angka ditujukan jika terdapat kesalahan bentuk kata dan kode huruf jika terdapat kesalahan diksi (pilihan kata). Tahap berikutnya adalah *perbaikan kesalahan berbahasa*. Tahap ini akan dilakukan pula perbaikan terhadap kesalahan tersebut agar untuk penulisan abstrak bahasa Indonesia selanjutnya oleh mahasiswa lain tidak melakukan lagi kesalahan yang sama seperti abstrak bahasa Indonesia yang dijadikan objek penelitian.

Setelah pengolahan data, berikutnya adalah menganalisis data dan menginterpretasikan data. Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu di dalam rangka penginterpretasian data; ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah dan/atau hipotesis penelitian; dan

akhirnya diinterpretasikan atau disimpulkan, baik untuk masing-masing masalah atau hipotesis penelitian maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti (Faisal, 2010).

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Analisis Kesalahan Bentuk Kata

Analisis bentuk kata meliputi lima hal, yaitu (1) kesalahan pengimbuhan, (2) kesalahan penggabungan kata dasar dan kata dasar, (3) kesalahan penggabungan unsur terikat dan kata dasar, (4) kesalahan pengulangan, dan (5) kesalahan pengakroniman. Untuk pedoman penelitian saat melakukan analisis, peneliti menggunakan uraian kesalahan bentuk kata yang terdapat pada bagian sebelumnya.

Kesalahan pengimbuhan yang terdapat dalam sampel penelitian ditemukan

lima kesalahan kata dari sampel penelitian. Kesalahan pengimbuhan meliputi kesalahan penulisan imbuhan dan penulisan kata berimbuhan yang tidak memerhatikan kaidah peluluhan imbuhan jika bertemu dengan kata dasar. Selanjutnya, kesalahan penggabungan unsur terikat dan kata dasar ditemukan tiga kesalahan kata dari sampel penelitian. Selain itu, kesalahan pengakroniman terdapat dua kesalahan dari sampel penelitian. Kesalahan penggabungan kata dasar dan kata dasar serta kesalahan pengulangan tidak ditemukan pada sampel penelitian dari abstrak bahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa program studi Akuntansi tahun 2016.

Kesalahan Pengimbuhan

Dari data penelitian yang dijadikan sampel, peneliti menemukan kesalahan penulisan pengimbuhan. Berikut rekapitulasi analisisnya.

No	Data	Kesalahan	Perbaikan
1	data 4	di proksikan	diproksikan
2	data 4	d uji	diuji
3	data 16, data 17, data 18, data 28	mempengaruhi	memengaruhi
4	data 16	mengkomunikasikan	mengomunikasikan
5	data 17, data 22	menunjukkan	menunjukkan

Kesalahan pengimbuhan meliputi tiga hal, yaitu (1) kesalahan penulisan di mana imbuhan dan kata dasar ditulis digabung; (2) kesalahan peluluhan imbuhan khususnya jika imbuhan *me-* bertemu dengan kata dasar berawalan huruf *k*, *p*, *t*, *s*; dan (3) kesalahan imbuhan, di mana yang benar adalah imbuhan *me-kan*, bukan imbuhan *me-an*.

Kesalahan Penggabungan Kata Dasar dan Kata Dasar

(tidak ditemukan data kesalahan pada sampel penelitian)

Kesalahan Penggabungan Unsur Terikat dan Kata Dasar

Dari data penelitian yang dijadikan sampel, peneliti menemukan kesalahan penulisan penggabungan unsur terikat dan kata dasar. Berikut rekapitulasi analisisnya.

No	Data	Kesalahan	Perbaikan
1	data 2	non-keungan	nonkeuangan
2	data 3	pra-kuesioner	prakuesioner
3	data 17	non audit	nonaudit

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penulisan unsur terikat dan kata dasar yang benar ditulis digabung tanpa spasi atau tanpa tanda hubung.

Kesalahan Pengulangan

(tidak ditemukan data kesalahan pada sampel penelitian)

Kesalahan Pengakroniman

Kesalahan pengakroniman yang ditemukan pada sampel penelitian terdapat dua macam, yaitu (1) penulisan akronim yang menggunakan huruf kapital dan (2) penulisan singkatan lembaga atau organisasi yang tanpa menggunakan tanda baca apapun, termasuk tanda titik. Pada data 7 ditemukan kesalahan penulisan akronim, yaitu *Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)* yang seharusnya ditulis *Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)*. Akronim tersebut hanya dituliskan dengan huruf kapital pada huruf pertama saja karena unsur-unsur yang diambil merupakan suku kata. Beda halnya jika unsur pembentuknya diambil dari huruf awal yang ada pada setiap kata, misalnya, Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada data 15 dan data 25 ditemukan kesalahan penulisan singkatan. Kata yang dimaksud adalah PT. Nordex Lightning Indonesia yang seharusnya ditulis PT Nordex Lightning Indonesia. Penulisan PT merupakan penulisan singkatan tanpa titik karena PT merupakan singkatan organisasi atau lembaga.

Analisis Kesalahan Diksi / Pilihan Kata

Analisis diksi atau pilihan kata meliputi tiga hal, yaitu (1) kesalahan ketepatan, (2) kesalahan kecermatan, dan (3) kesalahan keserasian. Untuk pedoman penelitian saat melakukan analisis, peneliti menggunakan uraian kesalahan diksi atau pilihan kata yang terdapat pada bagian sebelumnya ditambah *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*.

Kesalahan ketepatan kata ditemukan 13 kata tidak baku yang terdapat dalam sampel penelitian. Kesalahan kecermatan kata ditemukan empat pembahasan yang dapat dilakukan. Selain itu, kesalahan keserasian ditemukan lima pembahasan yang dapat dilakukan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagian pembahasan di bawah ini.

Kesalahan Ketepatan

Dari data penelitian yang dijadikan sampel, peneliti menemukan kesalahan ketepatan penggunaan kata dalam kalimat-kalimat yang dituliskan pada abstrak bahasa Indonesia skripsi mahasiswa. Kesalahan yang terjadi adalah penggunaan kata tidak baku yang tidak sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Untuk penulisan ragam ilmiah, penulis harus menggunakan kata baku yang sesuai KBBI di dalam tulisannya. Berikut rekapitulasi analisisnya.

No	Data	Kesalahan	Perbaikan
1	data 1, data 3, data 10, data 11, data 24	dimana	di mana
2	data 1, data 4, data 21	dikarenakan	disebabkan
3	data 2	respon	respons
4	data 5	praktek	praktik
5	data 12	sample	sampel
6	data 15	pihak intern	pihak internal
7	data 17	diantaranya	di antaranya
8	data 19	konverjensi	konvergensi
9	data 19	obyek	objek
10	data 22	dibawah	di bawah
11	data 23	survey	survei
12	data 24	system	sistem
13	data 24	menganalisa	menganalisis

Kesalahan Kecermatan

Pada data 1, data 8, data 9, dan data 22, peneliti menemukan kesalahan penggunaan kata hubung di mana dalam satu kalimat terdapat dua kata hubung. Menurut kaidah, penggunaan kata hubung (konjungsi) dalam satu kalimat sebaiknya satu kata hubung saja agar dapat membedakan mana bagian anak kalimat yang merupakan keterangan dan mana bagian induk kalimat yang di dalamnya terdapat inti kalimat yang mengandung fungsi subjek dan fungsi predikat. Selain itu, kata hubung *maka* tidak diperlukan kehadirannya jika di awal kalimat sudah terdapat kata hubung lain. Kalimat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Kalimat salah:

Apabila pembelian barang kena pajak dapat menunjukkan bukti telah dibayar dan masih diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, maka pengusaha kena pajak dapat mengajukan permohonan keberatan hingga tingkat banding.

Perbaikannya:

Apabila pembelian barang kena pajak dapat menunjukkan bukti telah dibayar dan masih diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, pengusaha kena pajak dapat mengajukan permohonan keberatan hingga tingkat banding.

Pada data 2 dan data 3 peneliti menemukan kesalahan kecermatan pemilihan kata, yaitu kata *terdiri dari*. Kata yang benar sesuai *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* adalah *terdiri atas*. Selain itu, pada data 2 terdapat kekurangan penggunaan kata hubung sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif dan sukar dipahami. Selain itu, kalimat berikut pun terdapat penggunaan kata yang boros (tidak hemat). Berikut analisisnya.

Kalimat yang salah

Teori yang digunakan menjadi landasan penelitian pada penelitian ini adalah teori agensi dan teori signaling.

Perbaikan

Teori yang digunakan untuk menjadi landasan penelitian ini adalah teori agensi dan teori signaling.

Selain terdapat kekurangan dalam penggunaan kata hubung, peneliti menemukan pula pemborosan kata hubung dalam kalimat, seperti yang terdapat pada data 3.

Kalimat yang salah

Dengan objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP Big Four di Jakarta.

Perbaikan

Objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP Big Four di Jakarta.

Kesalahan lainnya yang terdapat dalam data yang dijadikan sampel penelitian adalah kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat. Dalam data 18 penulis menggunakan konjungsi intrakalimat yang seharusnya digunakan adalah konjungsi antarkalimat. Selain itu, data di bawah ini juga menunjukkan kesalahan yang lain selain kesalahan kecermatan, yaitu kesalahan penulisan imbuhan dan kesalahan keserasian. Berikut analisisnya.

Kalimat yang salah

Tetapi terdapat bukti yang cukup bahwa personal financial need, external pressure dengan proksi FREEEC, Nature of Industry, dan komite audit independen yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan fraudulent financial statement. Sehingga penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang sering digunakan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Perbaikan

Akan tetapi, terdapat bukti yang cukup bahwa personal financial need,

external pressure dengan proksi FREEEC, nature of industry, dan komite audit independen yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan fraudulent financial statement sehingga penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang sering digunakan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Kesalahan Keserasian

Pada data 2, data 5, data 9, data 12, dan data 25, peneliti menemukan kesalahan penggunaan kata hubung. Dalam kalimat tersebut, kata hubung antarkalimat (namun) digunakan sebagai intrakalimat. Perbaikan yang dilakukan adalah mengganti kata hubung antarkalimat (namun) dengan kata hubung intrakalimat (tetapi). Berikut salah satu contoh analisisnya.

Kalimat yang salah pada data 2

Uji t menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba = 0,036, likuiditas = 0,043, dan profitabilitas = 0,001 berpengaruh terhadap ERC karena nilai sig < 0,05, namun nilai variabel ukuran perusahaan = 0,445 dan persistensi laba = 0,353 tidak terbukti berpengaruh terhadap ERC karena nilai sig > 0,05.

Perbaikan

Uji t menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba = 0,036, likuiditas = 0,043, dan profitabilitas = 0,001 berpengaruh terhadap ERC karena nilai sig < 0,05, tetapi nilai variabel ukuran perusahaan = 0,445 dan persistensi laba = 0,353 tidak terbukti berpengaruh terhadap ERC karena nilai sig > 0,05.

Selain kesalahan tersebut, ditemukan kesalahan sebaliknya. Peneliti menemukan penggunaan kata hubung (konjungsi) intrakalimat digunakan menjadi konjungsi

antarkalimat. Untuk data 3, data 4, data 7, data 10, data 12, data 13, data 17, data 20, data 22, data 26, dan data 28, perbaikan yang dilakukan adalah mengganti kata hubung intrakalimat (sedangkan) dengan kata hubung antarkalimat (selain itu). Untuk data 4, perbaikan yang dilakukan adalah mengganti kata hubung intrakalimat (dan) dengan kata hubung antarkalimat (selain itu). Berikut salah satu contoh analisisnya.

Kalimat yang salah pada data 3

Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat sigifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, ini berarti variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki sig = 0,262, nilai sig independensi = 0,008, nilai sig kompetensi = 0,311, dan nilai sig etika = 0,055.

Perbaikan

Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat sigifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, ini berarti variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki sig = 0,262, nilai sig independensi = 0,008, nilai sig kompetensi = 0,311, dan nilai sig etika = 0,055.

Kesalahan lainnya adalah penggunaan kata hubung yang tidak sesuai dengan konteks. Pada data 5 dan data 8 peneliti menemukan penggunaan konjungsi penambahan, yaitu *serta* tidak digunakan sebagaimana seharusnya. Kata hubung *serta* digunakan setelah adanya kata hubung *dan*. Berikut analisisnya.

Kalimat yang salah

Hasil data yang didapat dari KPP, serta hasil wawancara terstruktur dari delapan responden, serta KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading akan diringkas, dibandingkan, dan dibuat kesimpulan oleh peneliti.

Perbaikan

Hasil data yang didapat dari KPP, hasil wawancara terstruktur dari delapan responden, dan KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading akan diringkas, dibandingkan, serta dibuat kesimpulan oleh peneliti.

Kesalahan berikutnya adalah penggunaan kata hubung (konjungsi) intrakalimat (sehingga) yang digunakan di awal kalimat. Pada data 15 dan data 18 kata hubung *sehingga* digunakan di awal kalimat dan penggunaan tersebut menyebabkan kalimat tersebut menjadi salah. Kata hubung *sehingga* biasanya digunakan di tengah kalimat karena kata hubung tersebut menunjukkan hubungan sebab akibat dan perbaikannya adalah menggabungkan kalimat tersebut dengan kalimat sebelumnya. Berikut analisisnya.

Kalimat yang salah

Laporan keuangan fiskal dibuat sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara, tetapi tidak semua perusahaan memahami dan mengerti mengenai proses pembuatan laporan keuangan fiskal. Sehingga sering terjadi penyimpangan dalam pembayaran pajak penghasilan perusahaan.

Perbaikan

Laporan keuangan fiskal dibuat sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara, tetapi tidak semua perusahaan memahami dan mengerti mengenai proses

pembuatan laporan keuangan fiskal sehingga sering terjadi penyimpangan dalam pembayaran pajak penghasilan perusahaan.

Kesalahan selanjutnya adalah penggunaan konjungsi korelatif. Konjungsi korelatif merupakan kata hubung yang memiliki pasangan. Sebagai contoh, kata *baik* selalu berpasangan dengan kata *maupun*. Pada data 24 ditemukan kesalahan konjungsi korelatif yang tidak sesuai dengan pasangannya. Berikut analisisnya.

Kalimat yang salah

Pada proses rekonsiliasi fiskal, perusahaan melakukan koreksi fiskal (baik itu koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif) atas pendapatan dan beban yang dapat diakui maupun yang tidak dapat diakui.

Perbaikan

Pada proses rekonsiliasi fiskal, perusahaan melakukan koreksi fiskal (baik itu koreksi fiskal positif maupun koreksi fiskal negatif) atas pendapatan dan beban yang dapat diakui maupun yang tidak dapat diakui.

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada dua bentuk, yaitu (1) kesalahan bentuk kata dan (2) kesalahan diksi (pilihan kata). Untuk kesalahan bentuk kata, hal-hal yang diamati ada lima, yaitu kesalahan pengimbuhan, kesalahan penggabungan kata dasar dan kata dasar, kesalahan penggabungan unsur terikat dan kata dasar, kesalahan pengulangan, dan kesalahan pengakroniman. Untuk kesalahan diksi (pilihan kata), hal-hal yang diamati ada tiga, yaitu kesalahan ketepatan kata, kesalahan kecermatan kata, dan kesalahan keserasian.

Berdasarkan hasil penelitian, pada kesalahan bentuk kata ditemukan kesalahan-kesalahan yang meliputi pengimbuhan, penggabungan unsur terikat dan kata dasar, dan pengakroniman. Kesalahan tersebut disebabkan tidak sesuai dengan aturan penulisan kata, baik kata berimbuhan (salah penulisan dan tidak adanya peluluhan imbuhan), unsur terikat dan kata dasar (salah penulisan dan penggunaan kata hubung), maupun akronim (kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan akronim). Selain itu, untuk kesalahan penggabungan kata dasar dan kata dasar serta kesalahan pengulangan, tidak ditemukan dalam sampel penelitian.

Untuk kesalahan diksi, dari hasil penelitian, ditemukan semua kesalahan yang ada, berupa kesalahan ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Pada bagian kesalahan ketepatan mahasiswa biasanya menggunakan kata tidak baku dalam ragam tulisan ilmiah. Untuk kesalahan kecermatan dan keserasian, kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa saat menulis abstrak adalah tidak bisa menggunakan kata hubung dengan tepat, baik itu interkalimat maupun antarkalimat. Ditemukan kekurangan dan kelebihan penggunaan kata hubung yang terdapat dalam sampel penelitian. Selain itu, ditemukan pula pemborosan penggunaan kata hubung yang dapat menyebabkan kalimat itu menjadi tidak efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang ada di abstrak bahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa program akuntansi tahun 2016. Setelah peneliti mendeskripsikan kesalahan-kesalahan tersebut, peneliti pun membuat perbaikan dari kesalahan yang dilakukan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, ternyata terdapat tiga data yang tidak terdapat kesalahan, baik kesalahan bentuk kata maupun kesalahan diksi (pilihan kata). Akan tetapi, tiga data tersebut tidak sepenuhnya tidak salah secara penulisan menurut kaidah bahasa Indonesia. Tiga data tersebut memang

tidak terdapat kesalahan penulisan bentuk kata dan diksi, tetapi terdapat kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia, seperti kesalahan tanda baca koma, tanda baca hubung dan tanda baca pisah, serta penulisan huruf miring.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah analisis kesalahan berbahasa tidak terbatas pada bentuk kata dan pilihan kata (diksi), tetapi juga dapat ditambahkan kepada analisis kesalahan ejaan, yang meliputi tanda baca, penulisan huruf miring dan huruf kapital, serta penulisan angka. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan banyak kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Menurut peneliti, jika abstraknya saja banyak ditemukan kesalahan penulisan, seperti kesalahan bentuk kata dan pilihan kata (diksi) akan menjadi lengkap analisis kesalahan yang dilakukan jika ditambahkan dengan analisis ejaan bahasa Indonesia. Akan tetapi, mengingat keterbatasan waktu dan biaya, akhirnya dengan berat hati, peneliti hanya menganalisis kesalahan bentuk kata dan diksi.

Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan. Pertama, data yang dijadikan sampel penelitian sebaiknya diperbanyak baik dari segi kuantitasnya dan tahun yang digunakan agar dapat menjadi penelitian bahasa diakronik. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian untuk program studi lain, selain program studi akuntansi untuk melihat kemampuan mahasiswa dan kesulitan mahasiswa dalam hal penulisan skripsi agar sebagai dosen pembimbing dapat membantunya. Selain itu, penelitian berikutnya jangan dilakukan di abstrak saja, tetapi dapat dilakukan di isi tulisan skripsi.

Untuk para mahasiswa yang akan atau sedang menulis karya ilmiah akhir (skripsi), peneliti sarankan agar sering membuka *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* agar saat menulis, baik abstrak maupun isi tulisan di dalamnya, terhindar dari kesalahan-

kesalahan, seperti kesalahan ejaan, bentuk kata, dan diksi. Lakukanlah penyuntingan sebelum karya tulis akhir dikumpulkan. Sangat disayangkan jika penelitian yang telah dilakukan dengan serius akan ditemukan kesalahan pada orang lain yang membacanya dari segi penulisan sehingga orang lain tersebut memberikan kritik bukan dari konten tulisan, melainkan dari aspek penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, perlu dipahami pula oleh mahasiswa yang akan atau sedang menulis karya akhir ilmiah (skripsi) saat menulis skripsi haruslah menggunakan kaidah bahasa Indonesia agar tulisan yang dihasilkan mudah dipahami bagi pembacanya dan kalimat-kalimat yang ditulis menjadi efektif atau baku sehingga mahasiswa tersebut terhindar dari kesalahan penulisan.

Daftar Pustaka

- Brotowijoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Edisi ke-2. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia. 2009. Depok: Universitas Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Matanggui, Junaiyah dan E. Zainal Arifin. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Mustakim. 2015. *Bantuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan.

Soeseno, Slamet. 1993. *Teknik Penulisan Ilmiah-Populer: Kiat Menulis Nonfiksi untuk Majalah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Utorodewo, Felicia N., dkk. 2011. *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.